

**MENINGKATKAN PERCAYA DIRI MELALUI LAYANAN BIMBINGAN  
KLASIKAL DENGAN TEKNIK EXPERIENTIAL LEARNING  
SISWA KELAS XI FI**

**Kartika Puspitasari, Caraka Putra Bhakti, Bandono**

SMK Bani Muslim Pati  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
SMA Negeri 7 Yogyakarta

[emailkartikapuspitasari@gmail.com](mailto:emailkartikapuspitasari@gmail.com)

**ABSTRAK**

Titik tolak permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya percaya diri siswa yang terindikasi dari kurang percaya diri, takut berbicara didepan kelas, takut bertanya saat tidak mengerti waktu pelajaran berlangsung dan sering cemas ketika menghadapi masalah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan tindakan berupa bimbingan klasikal dengan teknik experiential learning yang terencana dan sistematis dengan tujuan untuk mengetahui apakah bimbingan klasikal dengan teknik experiential learning tersebut dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas XI FI di SMK Bani Muslim Pati. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan klasikal. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini sejumlah 32 siswa kelas XI FI di SMK Bani Muslim Pati. Instrumen pengumpulan data yang digunakan mencakup instrumen evaluasi proses dan hasil terdiri dari 3 tahap yaitu: (tujuan pengenalan, akomodasi dan tindakan), karena penelitian ini bersifat sementara, peneliti hanya melakukan 1 pertemuan pada siklus I dan pertemuan kedua akan dilaksanakan pada waktu mendatang beserta refleksi pada siklus II. Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik experiential learning pada pertemuan pertama dapat meningkatkan percaya diri siswa dilihat dari ketercapaian tindakan 1 pada siklus I dapat diketahui bahwa rata-rata ketercapaian tahap tujuan pengenalan sebesar 94% tinggi, rata-rata ketercapaian tahap tujuan akomodasi sebesar 97% sangat baik dan rata-rata ketercapaian tahap tujuan tindakan sebesar 91% sangat baik. Maka dapat disimpulkan percaya diri siswa kelas XI FI belum bisa maksimal dan perlu adanya dilakukan bimbingan klasikal pada pertemuan ke dua siklus I dan pelaksanaan siklus II untuk perbaikan dari siklus I (penelitian ini bersifat sementara).

**Kata Kunci :** Percaya Diri, Bimbingan Klasikal, Teknik Experiential Learning

**PENDAHULUAN**

Menurut Arif Hadi Pranata (2000: 75) orang yang percaya diri adalah orang yang yakin atau memastikan benar akan kemampuan atau kelebihan dirinya, orang yang mandiri, tidak suka meminta bantuan kepada orang lain. Percaya Diri (Self Confidence) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (judgement) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Orang yang tidak percaya diri akan merasa terus menerus jatuh, takut untuk

mencoba, merasa ada yang salah dan khawatir. Sedangkan Luxori (2004: 4) menyatakan bahwa percaya diri adalah hasil dari percampuran antara pikiran dan perasaan yang melahirkan perasaan rela terhadap dirinya sendiri. Dengan memiliki percaya diri seseorang akan selalu merasa baik, rela dengan kondisi dirinya, akan berpikir bahwa dirinya adalah manusia yang berkualitas dalam berbagai bidang kehidupan, pekerjaan, kekeluargaan, dan kemasyarakatan sehingga dengan sendirinya seseorang yang percaya diri akan selalu merasa bahwa dirinya adalah sosok yang berguna dan memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai kegiatan. Dengan adanya percaya diri yang dimiliki seseorang maka akan mendorongnya untuk menyelesaikan setiap aktivitas dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa percaya diri adalah keyakinan individu terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan senantiasa bersumber dari nurani untuk melakukan segala yang kita inginkan bukan dari karya yang dihasilkan sehingga ia merasa bangga dan puas dengan dirinya sendiri baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta mampu mengendalikannya. Menurut Ahmad Juntika Nurihsan dkk (2013:34) bimbingan klasikal merupakan layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik. Menurut Santoso (2011:139) bimbingan kelas (klasikal) adalah program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada para peserta didik. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan dasar yang dirancang ditujukan kepada peserta didik yang berupa diskusi atau curah pendapat didalam satu kelas.

Model Experiential Learning merupakan suatu proses belajar yang mengaktifkan peserta didik untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalamannya secara langsung.” Kolb dalam (Bhat, 2002: 5). Peserta didik akan lebih menyerap pengetahuan ketika dilibatkan secara langsung dalam pengalaman pembelajaran. Selain itu, ide dan prinsip yang dialami dan ditemukan secara langsung akan lebih efektif dalam perubahan perilaku. Permasalahan percaya diri yang terjadi pada siswa di SMK Bani Muslim Pati Kelas XI FI ditunjukkan dengan kurangnya percaya diri dalam pembelajaran seperti takut berbicara didepan kelas, takut bertanya saat tidak mengerti waktu pelajaran berlangsung dan sering cemas ketika menghadapi masalah. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI FI dengan tujuan mendiskripsikan kondisi siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment layanan bimbingan klasikal dengan teknik experiential learning, memperoleh peningkatan percaya diri melalui layanan bimbingan klasikan dengan teknik experiential learning.

Oleh karenanya bimbingan dan konseling sebagai bagian integral proses pendidikan (Caraka, P. B., & Nindiya, 2015), memiliki peran dalam menangani persoalan tersebut dengan kompetensi yang dimiliki. Bimbingan sebagai upaya pendidikan, diartikan sebagai proses bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum di dalam navigasi hidupnya secara mandiri (Bhakti, 2015) .Untuk membangun keunggulan tersebut, bangsa Indonesia bertumpu pada Individu- individu yang memiliki potensi cemerlang (Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, 2020). Masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini sangat luas dan cukup kompleks. Maka dari itu peneliti merasa perlu untuk memberikan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih fokus dan sesuai dengan tujuan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Percaya Diri Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Experiential Learning Siswa Kelas XI FI”

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Melihat rendahnya percaya diri siswa kelas XI FI SMK Bani Muslim Pati. Peneliti ingin meningkatkan percaya diri siswa kelas XI FI SMK Bani Muslim Pati dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik experiential merupakan “suatu proses belajar yang mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalamannya secara langsung”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa akan lebih menyerap pengetahuan ketika dilibatkan secara langsung dalam pengalaman pembelajaran. Selain itu, ide dan prinsip yang dialami dan ditemukan secara langsung akan lebih efektif dalam perubahan perilaku.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan dengan menerapkan suatu tindakan nyata yaitu diberikannya layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan percaya diri siswa. Penelitian ini bersifat sementara, karena keterbatasan waktu peneliti hanya melakukan tindakan pertama pada siklus ke I yang rencana akan ada dua pertemuan dan refleksi silus ke II akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah semua siswa SMK Bani Muslim Pati, dalam penelitian ini sampel menggunakan siswa kelas XI FI SMK Bani Muslim Pati dengan rincian Laki-laki 8, Perempuan 24, jumlah siswa keseluruhan 32 siswa.

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian di SMK Bani Muslim Pati fokus siswa kelas XI FI. Dari subyek tersebut memiliki satu persamaan yaitu pada rendahnya percaya diri siswa.

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan bimbingan kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart (dalam Sukiman, 2011:138). Pelaksanaan penelitian tindakan model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam satu siklus. Pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap tindakan. Model Kemmis & Mc. Taggart. Pada tahap pertama peneliti melakukan perencanaan yaitu menyusun langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Peneliti melakukan koordinasi dengan pengamat untuk menyusun program kegiatan, serta jadwal pelaksanaan tindakan. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses tindakan, menyusun instrumen, observasi dan pedoman penilaian siswa. Tahap ini digunakan sebagai acuan pemberian tindakan bimbingan.

Tahap kedua yang dilakukan yaitu memberikan tindakan sesuai perencanaan. Pada tahap tindakan ini adalah pemberian layanan bimbingan klasikal sebagai upaya peningkatan percaya diri pada siswa kelas XI FI. Peneliti menyampaikan 2 topik bimbingan dalam 2 siklus penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Kedua topik tersebut adalah pentingnya percaya diri dan kiat sukses meningkatkan percaya diri. Tahap ketiga adalah pengamatan atau observasi. Melalui observasi ini, pengamat mengumpulkan informasi tentang kelebihan dan

kelemahan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh peneliti. Misalnya bagaimana peneliti melakukan tindakan di kelas, situasi kelas, perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh siswa lain. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh pengamat dan mitra ini akan dijadikan bahan perbaikan dan perencanaan ulang tindakan pada siklus berikutnya. Tahap terakhir yang dilakukan peneliti membuat refleksi tentang hal-hal apa saja yang didapatkan selama proses tindakan, hal apa yang menjadi kekuatan serta hal apa saja yang dirasa masih perlu ditingkatkan pada proses tindakan selanjutnya.

### Rancangan Tindakan

Rencana penelitian tindakan bimbingan dan konseling akan di laksanakan dalam 2 siklus dengan rencana kegiatan seperti di bawah ini :

**Tabel 1 Rancangan Tindakan**

No.	Siklus	Pertemuan	Materi	Waktu
1	Siklus 1	Pertemuan 1	Pentingnya Percaya Diri	45 menit
		Pertemuan 2	Kiat meningkatkan percaya diri	45 menit
2	Siklus 2	Pertemuan 1	Refleksi dari siklus pertama	45 menit
		Pertemuan 2	Refleksi dari pertemuan ke 2 siklus 2	45 menit

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bani Muslim Pati yang terletak di Jalan Terminal Sleko No 2 Pati Desa Semampir Kecamatan Pati Kabupaten Pati Jawa Tengah ini bersifat sementara karena terkendala situasi dan waktu maka akan di rencanakan sebagai tercantum pada tabel 2 rencana pelaksanaan tindakan.

**Tabel 2. Rencana Pelaksanaan Penelitian**

Siklus	Pertemuan	Pelaksanaan Tindakan	Waktu pelaksanaan
Siklus 1	pertama	Perencanaan	16 Oktober 2020
		Tindakan	17 Oktober 2020
		Observasi	20 Oktober 2020
		Refleksi	22 Oktober 2020
	kedua	<i>Karena keterbatasan waktu akan dilaksanakan pada waktu mendatang</i>	
Siklus 2	ketiga	<i>Karena keterbatasan waktu akan dilaksanakan pada waktu mendatang</i>	

## Pelaksanaan Tindakan

### Siklus I

#### Perencanaan Tindakan

Pertama dasar pertimbangan topik yang diangkat yaitu percaya diri siswa XI FI yang rendah melalui dari observasi di kelas XI FI, kedua membuat RPL bimbingan klasikal dengan teknik experiential learning tentang percaya diri, terakhir bimbingan klasikal dengan teknik experiential learning direncanakan 1 siklus 2 pertemuan.

#### Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Kegiatan dimulai pada pukul 10.00 WIB hingga pukul 10.45 WIB. Pada tindakan pertama ini dihadiri oleh 32 siswa. Kegiatan dilaksanakan secara daring menggunakan platform aplikasi google meet dengan satu kali pertemuan dengan lama waktu 45 menit. Tahapan pada siklus pertama adalah sebagai berikut: pertama kegiatan tahap awal yaitu: guru BK mengucapkan salam, berdoa, mengecek daftar hadir, menyampaikan tujuan layanan, menjelaskan langkah kegiatan dan melakukan ice breaking (mencairkan kebekuan kelas). Setelah itu mengarahkan kegiatan (konsolidasi). Kemudian melaksanakan tahap peralihan (transisi). Kedua kegiatan tahap inti : (1) Concrete Experience (Proses Mengalami): Guru BK membagi video tentang percaya diri. Kemudian peserta didik diminta menanggapi tayangan video. (2) Reflective Observation (Mengamati): Guru BK menyampaikan materi layanan menggunakan power point. Kemudian peserta didik dan Guru BK melakukan tanya jawab tentang materi layanan. Setelah itu Peserta didik mengisi LKPD tentang percaya diri melalui google form. (3) Process (Analisis Pengalaman): Guru BK menayangkan video untuk diamati, dalam video tersebut untuk di diskusikan oleh peserta didik yang sebelumnya dibentuk kelompok. Dari hasil diskusi itu dipresentasikan. (4) Generalize (Menarik Simpulan): Setelah peserta didik mempresentasikan kemudian ditarik kesimpulan. (5) Active Experimentation (Menerapkan): Secara mandiri peserta didik dapat mengembangkan perilaku percaya diri di lingkungan sekitarnya. Terakhir kegiatan penutup: guru BK menyimpulkan materi layanan, merefleksi kegiatan layanan dan memberi penguatan kepada peserta didik, menyampaikan materi dan kegiatan layanan minggu depan kepada peserta didik, membagikan link google form untuk mengisi penilaian hasil, dan menutup kegiatan layanan dengan berdoa dan salam.

#### Observasi Hasil Evaluasi Proses

**Tabel 3. Pedoman Hasil Evaluasi Proses**

NO	PERNYATAAN	JUMLAH SKOR
1	Peserta didik terlibat aktif	4
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan	4
3	Peserta didik kreatif	3
4	Peserta didik saling menghargai	4
5	Peserta didik saling mengeluarkan pendapat	4
6	Peserta didik berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing	3
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan	4
8	Layanan sesuai alokasi waktu	4
TOTAL SKOR		30

Berdasarkan data diatas bahwa hasil evaluasi proses menunjukkan secara umum bahwa siswa terlibat aktif dalam kategori sangat baik, siswa antusias dalam mengikuti kegiatan dalam kategori sangat baik, siswa kreatif dalam kategori baik, siswa saling menghargai dalam kategori sangat baik, siswa saling mengeluarkan pendapat dalam kategori sangat baik, siswa berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing dalam kategori baik, Layanan terselenggara dengan menyenangkan dalam kategori sangat baik, dan Layanan sesuai alokasi waktu dalam kategori sangat baik.

### Refeksi Tindakan

Refeksi tindakan diambil dari Evaluasi Hasil yang telah disusun peneliti. Melakukan refeksi dengan menyiapkan tiga instrumen untuk mengukur ketercapaian tujuan pengenalan, akomodasi dan tindakan dari google form. Layanan bimbingan klasikal dengan materi percaya diri dihadiri oleh 32 siswa kelas XI FI SMK Bani Muslim Pati. Selama proses pemberian layanan, siswa terlihat aktif dan antusias mengikuti kegiatan layanan.

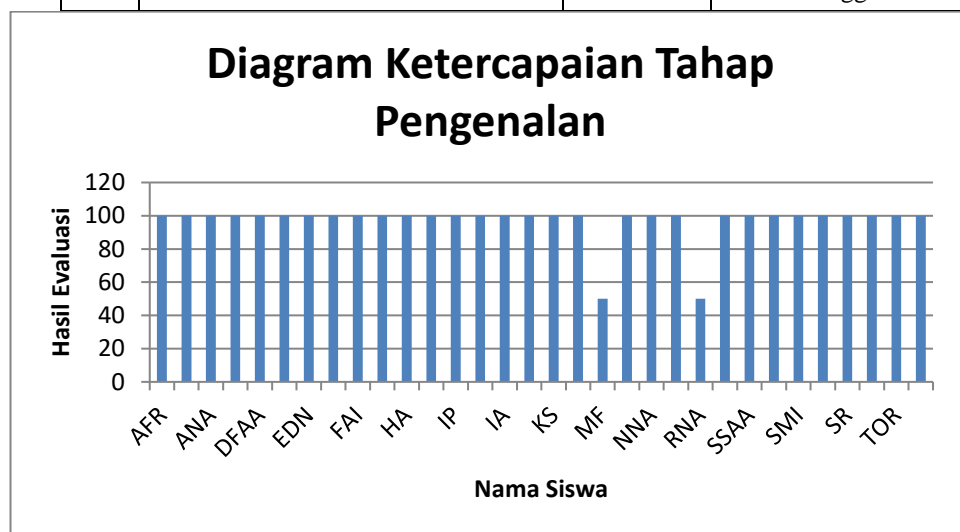
### Evaluasi ketercapaian tahapan pengenalan

Evaluasi ketercapaian tahap tujuan pengenalan mendapatkan hasil bahwa terdapat 30 siswa dengan kategori tinggi, dan 2 siswa dengan kategori sedang. Adapun hasil evaluasi tahap pengenalan sebagai berikut :

**Tabel 4 Evaluasi Ketercapaian Tahap Tujuan Pengenalan**

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	AFR	100	Tinggi
2	AA	100	Tinggi
3	ANA	100	Tinggi
4	ANPA	100	Tinggi
5	DFAA	100	Tinggi
6	DES	100	Tinggi
7	EDN	100	Tinggi
8	EMS	100	Tinggi
9	FAI	100	Tinggi
10	F	100	Tinggi
11	HA	100	Tinggi
12	HDL	100	Tinggi
13	IP	100	Tinggi
14	IS	100	Tinggi
15	IA	100	Tinggi
16	KF	100	Tinggi
17	KS	100	Tinggi
18	MLPA	100	Tinggi
19	MF	50	Sedang
20	MAS	100	Tinggi

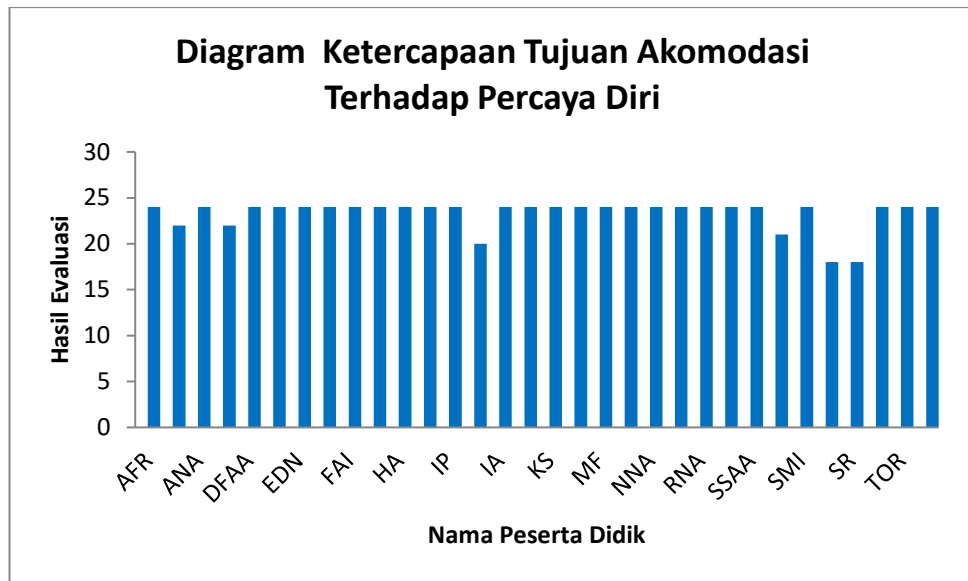
21	NNA	100	Tinggi
22	ND	100	Tinggi
23	RNA	50	Sedang
24	RNS	100	Tinggi
25	SSAA	100	Tinggi
26	SDPL	100	Tinggi
27	SMI	100	Tinggi
28	SA	100	Tinggi
29	SR	100	Tinggi
30	SSPS	100	Tinggi
31	TOR	100	Tinggi
32	VPS	100	Tinggi



**Diagram 1 Evaluasi Ketercapaian Tahap Tujuan Pengenalan**

Hasil ketercapaian evaluasi tahap tujuan pengenalan menunjukkan bahwa 30 siswa masuk kategori tinggi yaitu 94% dan 2 siswa masuk kategori sedang 6%.

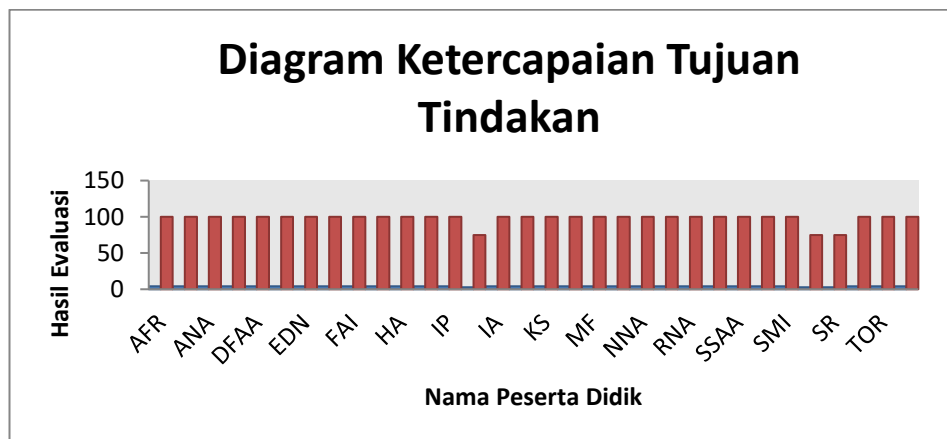
**Evaluasi ketercapaian tahap akomodasi**



**Diagram 2 Evaluasi Ketercapaian Tahap Tujuan Akomodasi**

Hasil ketercapaian evaluasi tahap tujuan akomodasi menunjukkan bahwa 30 siswa masuk kategori sangat baik yaitu 97% dan 2 siswa masuk kategori baik 3%.

**Evaluasi ketercapaian tahap tindakan**



**Diagram 3 Evaluasi Ketercapaian Tahap Tujuan Tindakan**

Hasil ketercapaian evaluasi tahap tujuan tindakan menunjukkan bahwa 29 siswa masuk kategori sangat baik yaitu 91% dan 3 siswa masuk termasuk kategori baik yaitu 9%. Dari hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas XI FI SMK Bani Muslim Pati dapat menganalisis pentingnya percaya diri, dapat mengelola rasa percaya diri dan mengembangkan perilaku percaya diri di lingkungan sekitar. Bimbingan Klasikal dengan teknik Experintial Learning bisa meningkatkan percaya diri siswa kelas XI FI di SMK Bani Muslim Pati karena sudah mencapai tujuan layanan dari ketiga tahap seperti pengenalan, akomodasi dan tindakan.



Hasil akhir penelitian dapat menjawab permasalahan yaitu bagaimana proses layanan bimbingan klasikal dengan teknik experiential learning yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling mampu meningkatkan percaya diri siswa SMK Bani Muslim Pati. Hal ini dapat dilihat dari perolehan data hasil penelitian yaitu rata-rata percaya diri siswa melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik experiential learning pada tahap pengenalan kategori tinggi yaitu 94%, pada evaluasi tahap akomodasi menunjukkan kategori sangat baik yaitu 97%, dan pada evaluasi tahap tindakan menunjukkan kategori sangat baik yaitu 91% dalam pelaksanaan layanan Satu siklus dengan satu pertemuan. Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “Layanan bimbingan klasikal dengan teknik experiential learning dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas XI FI SMK Bani Muslim Pati 2020” perlu di tindak lanjuti dan dilakukan refleksi pada pertemuan kedua siklus 1 dan pelaksanaan siklus 2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ahmad Juntika Nurihsan, dan Mubiar Agustin. 2013. *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan Dan Bimbingan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bath, V. 2002. *Experiential Learning: A Handout for Teacher Educators* Mysue: Institute of Education. Journal of Experiential Learning. Diakses dari <http://www.ja.org/experientiallearningineducation> . Oktober 2020, pukul 12.00 WIB
- Bhakti, C. P. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi*. Jurnal Fokus Konseling, 1((2)), 93-106.
- Caraka, P. B., & Nindiya, E. S. (2015). Implementasi Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 Dalam Pengembangan Layanan BK di Sekolah Menengah. In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling, 55–61. Damayanti, D. 2012. *Tips Instan Agar Disukai dan Dipercaya Orang Lain*. Yogyakarta: Araska.

- Hadi Pranata, Arif. 2000. Peran Psikologi di Indonesia. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Sukiman. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Pembimbing Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students through A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Yusuf, Luxori. 2004. Percaya Diri. : Pustaka Al-Kautsar.